

**PERANAN WANITA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN
KELUARGA (STUDI KASUS : PENGRAJIN ATAP RUMBIA
(*Metroxylon sagu* Rottb) DI DESA PULAU TAGOR BARU
KECAMATAN GALANG KABUPATEN DELI SERDANG)**

SKRIPSI

Oleh:

SYAFIRA HAFNI

NPM : 1504300106

Program Studi : AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PERANAN WANITA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN
KELUARGA (STUDI KASUS : PENGRAJIN ATAP RUMBIA
(*Metroxylon sagu* Rottb) DI DESA PULAU TAGOR BARU
KECAMATAN GALANG KABUPATEN DELI SERDANG)**

SKRIPSI

Oleh:

SYAFIRA HAFNI
1504300106
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata I (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Ketua



Mailina Harahap, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan



Ir. Asritanara Masinar, M.P.

Tanggal Lulus: 18-03-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Syafira Hafni
NPM : 1504300106

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Peranan Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Pengrajin Atap Rumbia (*Metroxylon Sagu Rottb*) di Desa Pulau Tagor Baru Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 18 Maret 2019

Yang Menyatakan



Syafira Hafni

RINGKASAN

SYAFIRA HAFNI (1504300106) dengan judul skripsi “Peranan Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Pengrajin Atap Rumbia di Desa Pulau Tagor Baru Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)” , di bombing oleh ibu Ir. Gustina Siregar , M.Si., dan ibu Mailina Harahap S.P, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan wanita dalam kegiatan usaha atap rumbia , Berapa besar pendapatan wanita sebagai pengrajin atap rumbia, Berapa besar kontribusi pendapatan wanita sebagai pengrajin atap rumbia terhadap pendapatan keluarga . penelitian ini menggunakan studi kasus dengan menggunakan metode sensus yang mana semua populasi dijadikan sampel, jumlah sampel sebanyak 25 orang ibu rumah tangga pengrajin atap rumbia . Dan metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dan tabulasi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan ibu rumah tangga dalam usaha atap rumbia hanya pada 4 tahap proses pembuatan yaitu seleksi daun, pembelahan bambu, pembelahan bamban dan penganyaman atap dengan curahan waktu kerja 7,5 jam perhari dan 225 jam perbulan. Pendapatan bersih yang di peroleh ibu rumah tangga pengrajin atap rumbia yaitu sebesar Rp.1.073.800. dengan pendapatan keluarga Rp. 2.926.800 dan kontribusi ibu rumah tangga pengrajin atap rumbia terhadap total pendapatan keluarga adalah kecil yaitu 37 % , berdasarkan hitungan melalui metode tabulasi sederhana.

Kata Kunci : Peranan, Pendapatan , Kontribusi.

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Syafira Hafni
Tempat, Tanggal Lahir : Batang Serangan, 31 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Batang Serangan Kabupaten Langkat

Data Orang Tua

Nama Ayah : Suroso
Pekerjaan Ayah : Karyawan BUMN
Nama Ibu : Supriani
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Latar Belakang Pendidikan

Formal

2003-2009 : SD Negeri 050694 Kecamatan Batang Serangan
2009-2012 : SMP Swasta Ampera Kecamatan Batang Serangan
2012-2015 : SMA N 1 Padang Tualang Kecamatan Padang Tualang
2015 : Memasuki Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis

Penulis melaksanakan Praktek Kerja lapangan (PKL) di PT. Nusa Pusaka Kencana Asian Agri pada bulan Januari s/d Februari 2018. Dan penulis melaksanakan penelitian skripsi pada bulan Januari 2019 di Desa Pulau Tagor Baru, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Suroso dan Ibu Supriani yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis serta keluargaku tercinta.
2. Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si selaku ketua pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si selaku anggota pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P., M.Si selaku ketua Jurusan Agribisnis.
5. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Para dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Teristimewa untuk kakak tersayang Ade Fitri Risnandari S.Pd yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
8. Sahabat tersayang Galuh Suci Pratami, Efrina Ade Tria Lengkey, Wahyu Purnama Sari, Rinta Bella , Mei Sarani, Mutiara Elshela ,Habibah Wahyuni, Wanda Wirya Aprilla, Yeyen Anggraini, Soleha dan seluruh

9. anggota Padepokan Club yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Sahabat Terbaik Ahmad Fauzi yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
11. Seluruh teman yang bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi strata 1 terutama jurusan Agribisnis angkatan 2015 khususnya kepada Agribisnis 2.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dari penelitian ini, baik dari segi materi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak dikemudian hari khususnya adik-adik kelas dan kepada diri penulis sendiri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini berjudul “Peranan Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Pengrajin Atap Rumbia di Desa Pulau Tagor Baru Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan wanita didalam usaha atap rumbia , menganalisis pendapatan wanita sebagai pengrajin atap rumbia dan mengetahui seberapa besar kontribusinya terhadap pendapatan keluarga . Penelitian ini dilakukan pada ibu rumah tangga di Desa Pulau Tagor Baru Kecamatan Galang sebagai responden.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dari penelitian ini, baik dari segi materi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Maret 2019

Syafira Hafni
1504300106

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Landasan Teori.....	6
Penelitian Terdahulu	16
Kerangka Pemikiran.....	18
METODE PENELITIAN	20
Metode Penelitian.....	20
Metode Penentuan Lokasi.....	20
Metode Penarikan Sampel	20
Metode Pengumpulan Data.....	21

Metode Analisis Data	21
Definisi dan Batasan Operasional	23
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	25
Letak Dan Luas Daerah	25
Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	25
Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur	26
Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Belum Produktif, Produktif dan Tidak Produktif	26
Sarana dan Prasarana	27
Karakteristik Umum Responden	27
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
Peranan Wanita dalam Usaha Atap Rumbia	31
Proses Pembuatan Atap Rumbia	33
Penerimaan Wanita Sebagai Pengrajin Atap Rumbia	35
Biaya Produksi	36
Pendapatan Wanita Sebagai Pengrajin Atap Rumbia.....	36
Pendapatan Keluarga	38
Kontribusi Pendapatan Wanita Sebagai Pengrajin Atap Rumbia Terhadap Total Pendapatan Keluarga	38
KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
Kesimpulan	41
Saran	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin	2
2.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	26
3.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur	27
4.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Belum Produktif, Produktif dan Tidak Produktif	27
5.	Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Pulau Tagor Baru	28
6.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan	29
7.	Distribusi Sampel Berdasarkan Umur	30
8.	Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan	30
9.	Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman Usaha	31
10.	Curahan Kerja Wanita Wanita Pengrajin Atap Rumbia	33
11.	Total Penerimaan Wanita sebagai Pengrajin Atap Rumbia	36
12.	Biaya Rata-Rata Produksi Usaha Atap Rumbia	37
13.	Rata-Rata Pendapatan Wanita Sebagai Pengrajin Atap Rumbia.....	38
14.	Total Pendapatan Keluarga Wanita Pengrajin Atap Rumbia	39
15.	Kontribusi Pendapatan Wanita Sebagai Pengrajin Atap Rumbia Terhadap Pendapatan Keluarga	40

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Gambar Skema Kerangka Pemikiran.....	19

LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Contoh Kuisisioner	43
2.	Karakteristik Responden.....	47
3.	Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Proses Pemilihan Daun.....	48
4.	Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Proses Pembelahan bamban.....	49
5.	Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Proses Pembelahan bambu	50
6.	Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Proses Penganyaman Atap.....	51
7.	Rincian Biaya Bahan Baku / Bulan.....	52
8.	Rincian Biaya Variabel.....	53
9.	Rincian Total Biaya Variabel.....	54
10.	Rincian Biaya Tetap dan Penyusutan	55
11.	Total Keseluruhan Biaya Penyusutan Alat	60
12.	Total Biaya Usaha	61
13.	Rincian Penerimaan Wanita Sebagai Pengrajin Atap Rumbia	62
14.	Rincian Pendapatan Wanita Sebagai Pengrajin Atap Rumbia.....	63
15.	Pendapatan Suami Wanita Penfrajin Atap Rumbia	64
16.	Rincian Total Pendapatan Keluarga	65

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan pembangunan yaitu sebagai sumber kehidupan dan pendapatan dalam keluarga, apabila dikembangkan secara terus-menerus akan membawa dampak terhadap persoalan ketenaga-kerjaan terutama tenaga kerja wanita. Hal ini terlihat dari penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan, dan penyumbangan devisa negara melalui ekspor. Wanita sebagai sumber insani mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan di segala bidang. Disamping itu juga berperan mengembangkan generasi muda, terutama anak-anak dan remaja dalam pembangunan manusia seutuhnya. Wanita dalam kehidupan bermasyarakat disamping sebagai ibu rumah tangga juga sebagai tenaga kerja pencari nafkah baik untuk dirinya maupun keluarganya (Betimulu,*dkk*, 2017).

Peran kerja yang diambil oleh perempuan secara langsung berhubungan dengan kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga. Fungsi ekonomi memegang peranan penting dalam keluarga karena merupakan faktor dasar untuk menunjang kebutuhan fisik keluarga. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga khususnya dibidang ekonomi. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan penghasilan dari hasil kerjanya. Pendapatan pekerja perempuan yang diperolehnya dapat di kontribusikan untuk pendapatan keluarga.(Sunarti, 2013).

Citra wanita pada aspek sosial disederhanakan kedalam dua peran,yaitu peran wanita dalam keluarga dan peran wanita dalam masyarakat. Peran wanita

dalam keluarga adalah sebagai istri, sebagai ibu, dan sebagai pengurus rumah tangga, dimana memiliki tugas sebagai pendamping suami, membesarkan anak, mendidik dan mengurus rumah tangga seperti melakukan pembersihan rumah, menyapu, memasak dan lain-lain. Peran wanita dalam masyarakat yaitu dihubungkan dengan kegiatan sosial sesuai dengan yang ada dimasyarakat, terdiri dari kegiatan gotong-royong, arisan dan lain-lain. Peranan wanita artinya bagian dari tugas utama yang harus dilakukan seorang wanita (Sugiasuti, 2010).

Keterlibatan wanita dalam kerja produktif akan menimbulkan perubahan sosial, dikarenakan salah satu wujud perubahan sosial adalah perubahan dalam kerja. Masuknya wanita dalam pasar kerja atau kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga dapat terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga. Untuk dapat melihat perkembangan jumlah angkatan kerja wanita di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	2017		2018	Perubahan 1 Tahun (Feb 2017- Feb 2018) Persen Poin	Perubahan 1 semester (Ags 2017- Feb 2017) Persen Poin
	Februari	Agustus	Februari		
Laki-laki	83,05	82,51	83,01	-0,04	0,50
Perempuan	55,04	50,89	55,44	0,40	4,55

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018.

Berdasarkan data pada tabel 1. Diketahui jumlah Tingkat Partisipasi angkatan Kerja (TPAK) wanita mengalami fluktuatif, pada bulan februari 2017 yaitu sebesar yaitu sebesar 55,04 persen, sedangkan pada bulan agustus 2017 tingkat partisipasi angkatan kerja wanita mengalami penurunan sebesar 50,89 persen dan pada bulan Februari 2018 kembali mengalami peningkatan menjadi

55,44 persen. Kondisi perubahan partisipasi angkatan kerja wanita selama 1 tahun mengalami peningkatan 0,40 persen. Hal tersebut disebabkan karena semakin tidak stabilnya perekonomian sehingga menuntut wanita untuk bekerja dalam membantu memperoleh pendapatan untuk keluarganya.

Rumbia merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui serta memiliki keunggulan dari segi sosial, ekonomi dan budaya, diantaranya cepat tumbuh dapat mengurangi polusi udara, air serta mengendalikan adanya erosi dan tanah longsor, sehingga tanaman Rumbia sangat tepat digunakan untuk rehabilitasi lahan kritis, konservasi tanah miring dan rawan longsor serta dapat dipakai untuk memperbaiki estetika lingkungan diperkotaan. Tanaman Rumbia yang banyak terdapat di wilayah Indonesia bukanlah sekedar tanaman, apabila mampu dibudidayakan dan diberdayakan. Rumbia dapat dijadikan bahan bangunan maupun anyaman tangan. Salah satu produk pengolahan daun rumbia adalah anyaman atap rumbia (Elvina,2017).

Di Desa Pulau Tagor Baru usaha kerajinan atap daun rumbia ini awalnya terbentuk karena adanya keinginan ibu rumah tangga untuk mencari penghasilan tambahan dengan memanfaatkan tanaman rumbia yang ada pada Desa tersebut. Usaha anyaman atap daun rumbia ini sudah dilakukan sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu. Dimana dalam proses pembuatan atap rumbia dimulai dari tahapan pengambilan bahan baku, penganyaman hingga pemasaran dilakukan sebagian besar oleh wanita pada Desa tersebut. Adanya permintaan atap rumbia ini dari daerah lain yang menyebabkan wanita tetap bertahan dalam melakukan usaha atap rumbia ini. Adapun konsumen dari atap rumbia ini merupakan pemesan dari luar daerah seperti riau, tanjung morawa yang menggunakan atap rumbia ini untuk

kebutuhan atap untuk ternak ayam dalam skala besar. Usaha atap rumbia ini mampu memproduksi 20-30 keping atap daun rumbia dalam sehari . Atap rumbia memiliki kelebihan karena lebih sejuk serta biaya yang dikeluarkan lebih murah dibandingkan dengan produk atap yang lain.

Desa Pulau Tagor Baru adalah salah satu desa di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Dimana banyak terdapat tanaman rumbia yang tumbuh liar pada Desa Tersebut. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, menyebabkan pendapatan keluarga cenderung tidak stabil. Hal ini yang ada mendorong ibu rumah tangga bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka dengan berkontribusi sebagai pengrajin atap daun rumbia. Kegiatan tersebut dianggap membantu terhadap pendapatan keluarga misalnya membantu kebutuhan sehari-hari.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat di rumuskan beberapa masalah :

1. Bagaimana peranan wanita dalam kegiatan usaha atap rumbia di Desa Pulau Tagor Baru?
2. Berapa besar pendapatan wanita sebagai pengrajin atap rumbia di Desa Pulau Tagor Baru?
3. Berapa besar kontribusi pendapatan wanita sebagai pengrajin atap rumbia terhadap pendapatan keluarga di Desa Pulau Tagor Baru?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peranan wanita dalam kegiatan usaha atap rumbia di Desa Pulau Tagor Baru.
2. Mengetahui besar pendapatan wanita sebagai pengrajin atap rumbia di Desa Pulau Tagor Baru.
3. Mengetahui kontribusi pendapatan wanita sebagai pengrajin atap rumbia terhadap pendapatan keluarga di Desa Pulau Tagor Baru.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan ataupun rujukan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
3. Sebagai bahan informasi bagi pengrajin atap rumbia dalam mengembangkan usahanya.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Tanaman rumbia atau tanaman sagu termasuk tanaman monokotil yang merupakan tanaman liar yang biasanya tumbuh begitu saja dan kurang mendapat perlakuan dan perhatian, dan masih belum banyak dibudidayakan. Tanaman rumbia tumbuh secara alami pada daerah rawa berair tawar dimana tanaman lainnya sulit tumbuh, Di Kalimantan Selatan tanaman sagu (*Metroxylon sagu* Rottb) atau lebih dikenal dengan nama rumbia banyak ditemukan tumbuh subur di pesisir sungai dan sepanjang jalan pada daerah berawa, jenis yang tumbuh pada umumnya sagu betina karena tidak berduri.

Klasifikasi Tanaman Rumbia

Kingdom	: Plantae (Tumbuhan)
Subkingdom	: Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
Super Divisi	: Spermatophyta (Menghasilkan biji)
Divisi	: Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas	: Liliopsida (berkeping satu/monokotil)
Sub Kelas	: Arecidae
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae (suku pinang-pinangan)
Genus	: <i>Metroxylon</i>
Spesies	: <i>Metroxylon sagu</i> Rottb.

Rumbia dapat memperbanyak diri dengan tunas akar, sehingga tumbuhnya berumpun dan menyerupai berkelompok. Tumbuhan mudanya menyerupai rumpun nipah dan dapat dibedakan dari tumbuhnya batang pada sagu. Tinggi

antara 10 – 15 m dengan garis tengah 30 – 50 cm. Batang pohon lurus, warna batang coklat muda, halus atau licin dan berakar serabut setinggi 1m. Tajuk pohon yang masih muda berbentuk lingkaran dan yang sudah tua berbentuk kipas dan tidak teratur, tajuk sering menipis dan menggugurkan daun pelepah. Pelepah panjangnya mencapai 10 m letaknya tersusun teratur, pelepah pada pohon muda berbentuk bulat, sedangkan yang tua beralur di bagian permukaan atas.

Daun terletak seperti sebilah pedang dan meruncing pada bagian ujungnya. Pinggir-pinggir daun tajam dan membalik ke dalam, Daun muda berbulu halus dan kedua belahannya mengkilap. Daun-daun berwarna hijau kekuning-kuningan. Bunga berumah satu, bongkal-bongkal bunga bersatu menjadi bunga. Bunga tidak mempunyai daun mahkota dan besarnya bongkal bunga antara 6 – 12 mm, sedangkan bunga jantan tidak berkelopak dan tidak bermahkota. Buahnya bersisik, berwarna coklat kekuningan, buah berbentuk bulat telur atau jantung terbalik, bila sudah tua berwarna kuning gading, masa bebuah antara bulan November – April, tiap batang mempunyai masa berbunga dan berbuah berbeda-beda.

Diperkirakan berasal dari Maluku dan Papua. Tanaman rumbia sebenarnya terbatas di Asia Tenggara, di Indonesia banyak terdapat di Aceh, Sumatera bagian barat, Sumatera bagian Timur, Tapanuli, Riau, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Maluku dan Irian Jaya. Di Kalimantan Selatan banyak terdapat di daerah Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Tapin dan Kabupaten Banjar. Tanaman rumbia dapat tumbuh baik pada ketinggian tanah antara 0 –700 m dpl, dengan curah hujan antara 2000 – 4000 mm/th dan meratasepanjang tahun, suhu optimum yang

diperlukan adalah 240oC – 300oC, walaupun suhu tinggi masih dapat beradaptasi dan tumbuh. Pada wilayahwilayahyang sesuai, rumbia dapat membentuk kebun atau hutan sagu yang luas (Fatriani,2010).

Tenaga Kerja Wanita

Peran wanita, pada dasarnya menganalisis dua peranan wanita. Pertama, peran wanita dalam status atau posisi sebagai ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan yang secara tidak langsung menghasilkan pendapatan, tetapi memungkinkan anggota rumah tangga yang lain melakukan pekerjaan mencari nafkah. Kedua, peranan wanita pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok), dalam hal ini wanita melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan (Sajogyo, 2010).

Alasan khusus bagi wanita yang mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan kerja demi nafkah antara lain :

- a) Untuk menambah pendapatan keluarga terutama jika pendapatan suami atau keluarga nya kecil.
- b) Memiliki berbagai keunggulan (pendidikan, keterampilan, modal, relasi dan lain-lain). Sehingga lebih efisien meniti karier dibanding jika hanya melakukan pekerjaan rumah tangga.
- c) Untuk menunjukkan eksistensinya sebagai manusia (aktualisasi diri) bahwa mampu berpartisipasi ditengah keluarga dan masyarakat (Mardikanto,2012).

Peranan Wanita

Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang itu telah menjalankan suatu peranan. Peran dari tenaga kerja wanita itu sendiri memiliki peran ganda. Peran ganda wanita berarti bahwa di satu pihak wanita sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga (memasak dan mengurus pekerjaan rumah tangga lainnya) dan wanita juga berperan sebagai tenaga kerja domestik. Sedangkan di lain pihak, khususnya di bidang perekonomian masyarakat agraris telah nyata bahwa peran wanita sebagai tenaga kerja di bidang pencaharian nafkah telah jelas wanita mampu memproduksi dan menghasilkan pendapatan (Praditya,2014).

Potensi yang dimiliki wanita untuk menopang ekonomi keluarga memang cukup besar. Namun demikian wanita tidak menonjolkan diri atau mengklaim bahwa mereka menjadi penyangga utama ekonomi keluarga. Wanita Indonesia terutama di perdesaan sebagai sumber daya manusia cukup nyata partisipasinya khususnya dalam memenuhi fungsi keluarga dan rumah tangga bersama pria. Beberapa hasil penelitian menunjukkan peran serta wanita dalam berbagai industri di beberapa daerah cukup besar dan menentukan, dengan pengelolaan usaha yang bersifat mandiri Sumbangan wanita dalam ekonomi masyarakat dan rumah tangga maupun dalam kehidupan keluarga sangat besar dimana perkembangan masyarakat desa dewasa ini memerlukan keikutsertaan wanita(Dewanti,dkk, 2016).

Peranan wanita dalam membuat atap rumbia dalam ekonomi rumah tangga cukup besar. Wanita pengrajin atap rumbia ternyata produktif dalam mencari

nafkah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya mengingat pentingnya peranan istri dalam rumah tangga, maka besar manfaatnya untuk mengetahui keadaan keluarga terutama peran wanita dalam mencari nafkah untuk mencapai kebutuhan rumah tangga.

Curahan Waktu Kerja

Menurut Sajogyo (2010) waktu sebagai ekonomi sumber daya rumah tangga dan dapat dialokasikan pada kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada kegiatan tersebut, artinya semakin tinggi produktivitasnya semakin tinggi tenaga kerja untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama. Namun dalam kenyataannya, perilaku pekerja dalam mengalokasikan waktu kerjanya juga di pengaruhi kegiatan pribadi, rumah tangga dan lainnya.

a. Kegiatan Mengurus Kegiatan Pribadi

Kegiatan dasar berhubungan pada kepribadian wanita yang di lakukan sehari-hari, seperti kegiatan membersihkan diri, beristirahat, dan menenangkan pikiran. Kegiatan dasar harus dilakukan agar diri dan pikiran tenang terbebas dari rasa lelah. Dalam kegiatan dasar para wanita dapat memperoleh kesegaran, ketenangan, dan terbebas dari rasa lelah setelah bekerja seharian (Irianto, 2013).

b. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial harus dicapai wanita terutama untuk memperluas suatu kemitraan untuk dapat berkembang dan untuk mendapatkan dukungan yang penuh dari sosial sekitar. Dihasilkan dari interaksi sehari-hari antara sesama individu yang di bangun dan terjadi dalam sebuah komunitas, sejumlah manusia harus

mampu berjiwa sosial tinggi agar dapat membaaur atau bercampur dengan lingkungan sekitar (Setyowati, 2015).

Penerimaan

Penerimaan adalah suatu nilai produk total dalam jangka waktu tertentu, baik untuk di jual maupun untuk di konsumsi sendiri. Penerimaan dinilai berdasarkan perkiaan antara total produksi dengan harga yang berlaku. Sedangkan pengeluaran atau biaya merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan nilai-nilai yang di bebaskan pada produk yang bersangkutan.

Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total

P = Harga

Q = Kuantitas barang yang di hasilkan

Semakin banyak jumlah produk yang di hasilkan maupun semakin tinggi harga per unit yang bersangkutan, maka penerimaan total yang di terima produsen semakin besar. Sebaiknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah bahkan penerimaan total yang di terima oleh produsen semakin kecil (Soekartawi,2006).

Pendapatan

Pendapatan (*revenues*) yaitu pendapatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang di lakukan dengan tujuan untuk

mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan properti, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menaikkan aset. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber dan disebut dengan berbagai istilah, tergantung pada bisnisnya.

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang berasal dari kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan.

Ada 2 jenis pendapatan yaitu :

1. Pendapatan kotor adalah penerimaan seseorang atau suatu badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.
2. Pendapatan bersih adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul (Sukirno, 2006).

Pendapatan Wanita

Tentang gender antara perempuan dan laki-laki terjadi jarak atau rasio tinggi antara upah yang diterima oleh pekerja perempuan dan pekerja laki-laki. Hal ini disebabkan karena pekerjaan perempuan tidak memiliki banyak status dalam pekerjaan. Keinginan para wanita untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan perbaikan ekonomi serta keadilan sosial keluarga senantiasa tergambar dari upaya yang selalu mereka lakukan, misalnya dengan bekerja dibidang pertanian atau mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga. Wanita pada umumnya sangat peka dengan keadaan dan permasalahan yang terjadi dalam keluarga, wanita akan menjadi penengah untuk setiap masalah yang terjadi dalam

keluarga dan juga tidak akan segan-segan untuk memasuki dunia pekerjaan yang berisiko tinggi apabila keadaan keluarga mengharuskan untuk berbuat demikian (Rachmawati, 2008).

Pendapatan Pria/Suami

Pendapatan seseorang (wanita atau pria) telah menetapkan mereka pada posisi sentral perekonomian rumah tangga. Sayangnya posisi sentral ini sering tidak tampak karena nilai-nilai patriarki yang membudaya di masyarakat. Seperti konsep bahwa kepala rumah tangga dan pencari nafkah adalah pria. Konsep ini telah membawa implikasi pada kerja produktif wanita yang selalu dipandang oleh masyarakat dan kadang-kadang oleh wanita sendiri sebagai kerja sampingan.

Partisipasi laki-laki dalam golongan kajian wanita justru perlu, mengingat bahwa pembahasan perempuan hanya bermakna bila dilakukan dalam konteks lingkungannya, termasuk bahwa dalam setiap lingkungan dimana ia berada selalu ada pula laki-laki. Sehingga dapat dikatakan bahwa suatu program kajian wanita diperkaya dengan adanya partisipasi kaum laki-laki, karena yang dituju bukan suatu masyarakat tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini juga dapat dilihat pada dominasi pendapatan rumah tangga tidak melulu didominasi oleh pendapatan kaum lelaki saja tetapi juga ada kaum perempuan yang turut andil di dalamnya (Yosua, 2016)

Pendapatan Keluarga

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah perkawinan yang berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga pada umumnya terdiri dari kepala rumah tangga dan beberapa anggota keluarganya (Zaidin, 2010).

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dengan jalan menjual faktor-faktor produksi yang akan diperoleh imbalan jasa-jasa atas pengadaan faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji, sewa tanah, dan modal kerja. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat di kategorikan dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah sedang, dan tinggi. Satu keluarga pada umumnya terdiri ddari suami, istri, dan anak-anaknya. Besarnya jumlah anggota keluarga akan lebih banyak tersedia tenaga kerja untuk mencakri pendapatana. Umumnya kepala keluarga penentu utama pendapatan keluarga (Darmawan, 2007).

Kontribusi Wanita

Kontribusi adalah sumbangan atau pemasukan terhadap suatu perkumpulan atau suatu usaha yang dijalankan. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisisensi dan efektivitas hidupnya, dan apabila kontribusi wanita lebih dari 50 % maka kontribusi wanita tersebut sangat diterima, dan apabila dibawah 50 % maka kontribusi ditolak (Immatama, 2014).

Kontribusi wanita pada komponen peningkatan pendapatan dalam adalah keterlibatan wanita pada tahap perencanaan, pelaksanaan, perolehan manfaat, dan

evaluasi. Budidaya tanaman baik di lahan agroindustri maupun di lahan pekarangan dan budidaya ternak, kegiatan pemasaran dan memanfaatkan hasil panen. Pada komponen peningkatan pendapatan wanita bertindak sebagai gatekeeper peningkatan pendapatan keluarga, yaitu sebagai orang yang bertanggung jawab untuk penambahan pendapatan dan meningkatkan taraf ekonomi yang lebih berkecukupan (Hubeis 2010).

Kontribusi wanita pada komponen akses peningkatan pendapatan dalam penelitian ini mencakup keterlibatan wanita pada tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan mencari pendapatan:

- (1) mengambil bahan pertanian yang ditanam di sawah/ladang/kebun/lahan pekarangan rumah milik sendiri, dan lahan garapan/sewa,
- (2) membeli bahan makanan yang berkualitas dan beragam di pasar lokal, desa, kecamatan, kota/kabupaten dengan pendapatan sendiri.
- (3) mengusahakan pendapatan yang tinggi,
- (4) menggunakan pendapatannya (pendapatan wanita) untuk memenuhi kebutuhan makanan anggota keluarga dan pendidikan anak,
- (5) memberikan akses yang tinggi kepada anggota rumah tangga terhadap kegiatannya, dan
- (6) melakukan strategi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup (coping ability indicator).

Wanita bertanggung jawab bagi menambah pendapatan lelaki untuk kesejahteraan seluruh anggota keluarga mereka. Wanita memastikan bahwa

pendapatan yang dia hasilkan dapat berguna untuk mereka, serta memberikan kontribusi untuk peningkatan pendapatan yang bertujuan untuk ke depannya menjadi baik (Arumsari dan Rini, 2014).

Penelitian Terdahulu

Tri Kuntari Devira (2013) meneliti dengan judul “ Peranan Tenaga Kerja Wanita Sebagai Buruh di Industri Kacang Intip Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi”. Tujuan penelitian untuk mengetahui curahan tenaga kerja wanita sebagai buruh pada industri kacang intip, mengetahui pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita sebagai buruh, untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita sebagai buruh pada industri kacang intip terhadap total pendapatan keluarga dan untuk mengetahui alasan mengapa tenaga kerja wanita bekerja sebagai buruh di industri kacang intip. Metode penelitian yang digunakan untuk daerah penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu menentukan daerah penelitian dengan sengaja, dan metode pengambilan sampel dengan metode *sensus* yaitu mengikutkan semua populasi menjadi sampel yang ada di daerah penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian diperoleh curahan tenaga kerja wanita sebagai buruh di industri kacang intip cukup besar yaitu 120,38 jam dalam satu bulan, pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita sebagai buruh di industri kacang intip adalah sebesar Rp 481280/bulan dan kontribusi tenaga kerja wanita sebagai buruh di daerah penelitian sebesar 25,64 % serta alasan tenaga kerja wanita bekerja sebagai buruh di industri kacang intip adalah menambah pendapatan keluarga, mengisi waktu luang dan lokasi industri tersebut dekat dengan rumah.

Ririn Marissa (2013) meneliti dengan judul “Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Industri Sapu Ijuk dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara serempak seluruh variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, jumlah tanggungan) berpengaruh nyata secara serempak terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita) dan hanya pengalaman bekerjalah yang secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Pendapatan tenaga kerja wanita (istri) per bulan adalah sekitar Rp. 725.733,33 per bulan dan Rp.8.708.800 per tahun sedangkan pendapatan suami per bulan sekitar Rp.1.219.433,33 per bulan dan Rp.14.633.200 per tahun. Persentase kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga adalah $\leq 40\%$ yaitu sebesar 37,3% itu berarti kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga masih kecil.

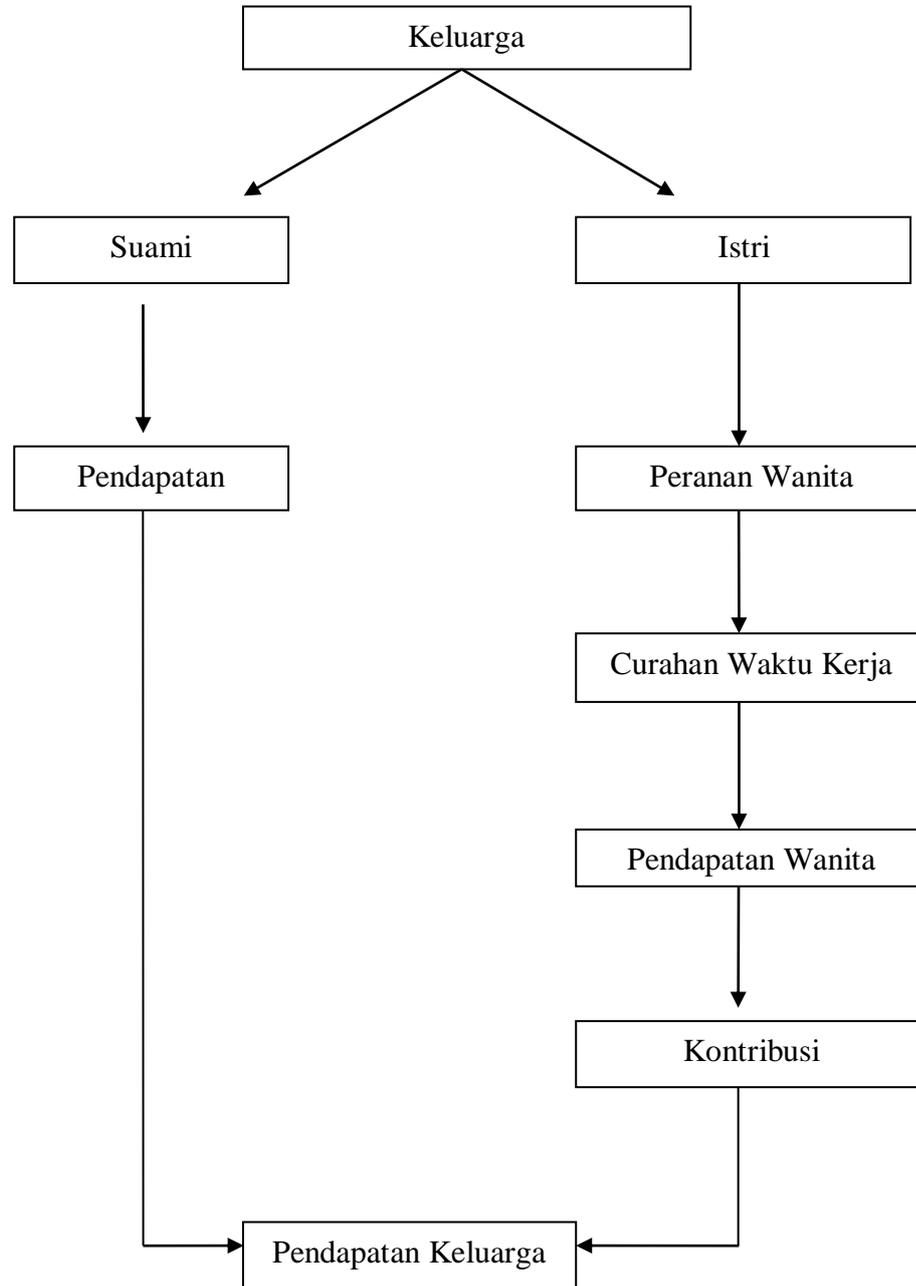
Ahmad Albar (2016) meneliti dengan judul “Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Pembuatan Tempe Terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kabupaten Deli Serdang”. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa keterlibatan wanita dalam tahapan pekerjaan usaha pembuatan tempe adalah pada pembungkusan dan pemeraman. Pendapatan yang di peroleh tenaga kerja wanita sebagai tenaga kerja pada usaha pembuatan tempe adalah sebesar Rp. 1.050.000/bulan dan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha pembuatan tempe terhadap pendapatan keluarga di daerah penelitian sebesar 29,66 % serta alasan wanita bekerja pada usaha pembuatan tempe adalah untuk menambah pendapatan keluarga.

Kerangka Pemikiran

Dalam hal ini wanita memiliki peran dengan cara bekerja sebagai pengrajin atap rumbia. Peranan yang dilakukan itu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar rumah dan melakukan kegiatan usaha atap rumbia. Dari segi ekonomi wanita berperan didalam meningkatkan pendapatan dalam keluarga. Kontribusi wanita sebagai pengrajin atap rumbia juga menunjukkan bahwa sumberdaya pribadi yang di sumbangkan wanita dalam rumah tangganya relatif besar, yaitu berupa keterampilan dan tenaga. ibu rumah tangga tidak hanya memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtaera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dari usaha atap rumbia wanita melakukan peranannya dengan mencurahkan waktu kerja dalam beberapa kegiatan pembuatan atap sehingga diperoleh produksi atap rumbia dengan biaya produksi seminimal mungkin dan memperoleh hasil yang maksimal sehingga mendapat penerimaan yang besar. Pendapatan yang diperoleh juga dipengaruhi oleh harga semakin banyak penjualan atap rumbia maka penerimaan yang diperoleh juga semakin besar. Dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya produksi diperoleh pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha atap rumbia. Penjumlahan antara pendapatan pria/suami dengan pendapatan wanita/istri maka akan diperoleh pendapatan keluarga

Dari uraian di atas dapat dikemukakan skema kerangka pemikiran seperti dibawah ini :



Keterangan:

—————> : Pengaruh

Gambar 1 : Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu atau fenomena yang di tentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan dan tujuan tertentu . Penentuan lokasi tersebut diambil di Desa Pulau Tagor Baru Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Pertimbangan ditetapkannya desa tersebut sebagai lokasi penelitian, karena desa tersebut merupakan salah satu desa yang banyak memproduksi atap rumbia yang para pelaku usahanya sebagian besar adalah wanita.

Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh wanita yang melakukan usaha atap rumbia di Desa Pulau Tagor Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 25 sampel wanita yang melakukan usaha atap rumbia. . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sensus atau sampling jenuh teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi (Sugiyono,2012).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh secara langsung dari wawancara langsung kepada seluruh wanita pengrajin atap daun rumbia dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan lembaga lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder sebagai data penunjang yang digunakan untuk kelengkapan analisis yang dilakukan.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis rumusan masalah pertama dianalisis secara deskriptif yaitu dengan melihat peranan wanita melalui curahan waktu kerja yang dilakukan dengan menghitung jumlah curahan waktu yang digunakan wanita untuk bekerja selama satu bulan yang dinyatakan dengan satuan jam/bulan dan menggunakan data primer yang ditabulasikan.

Menganalisis rumusan masalah kedua mengenai berapa besar pendapatan wanita sebagai pengrajin atap rumbia dianalisis dengan menggunakan rumus pendapatan serta mengumpulkan seluruh data yang diperlukan.

Untuk mengetahui besarnya pendapatan wanita sebagai pengrajin atap rumbia sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan wanita pengrajin atap rumbia

TR = Total penerimaan wanita pengrajin atap rumbia

TC = Total biaya yang dikeluarkan oleh wanita pengrajin atap rumbia

Untuk menentukan nilai total revenue (TR) menggunakan rumus

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total

P = Harga

Q = Kuantitas barang yang dihasilkan

Total biaya adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variable dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya variable)

Menyelesaikan rumusan masalah ketiga menggunakan metode tabulasi sederhana yaitu berapa besar kontribusi pekerja wanita pengrajin atap rumbia terhadap pendapatan keluarga dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut :

Pendapatan istri dalam hal ini adalah pendapatan istri sebagai pengrajin atap

$\mathbf{Pendapatan\ keluarga = pendapatan\ suami + pendapatan\ istri}$

Kontribusi wanita terhadap peningkatan pendapatan dalam keluarga berdasarkan peresentasi, dengan pendekatan:

$$\text{Kontribusi wanita} : \frac{\text{Pendapatan Wanita}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

Untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi wanita terhadap total pendapatan keluarga maka diukur dengan :

- Jika kontribusi $\leq 50\%$ dari total pendapatan keluarga maka kontribusi kecil
- Jika kontribusi $> 50\%$ dari total pendapatan keluarga maka kontribusi besar (Immatama, 2014).

Definisi dan Batasan Operasional

1. Penduduk yang menjadi responden/sampel yaitu ibu rumah tangga yang melakukan industri kerajinan atap rumbia di Desa Pulau Tagor Baru Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
2. Keluarga adalah suatu kumpulan dari masyarakat kecil yang terdiri dari pasangan suami, istri, anak dan lainnya.
3. Tenaga kerja wanita adalah seorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri
4. Peran wanita adalah keterlibatan wanita dalam berbagai kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga maupun kebutuhan masyarakat.
5. Peranan wanita dalam penelitian ini yaitu curahan waktu kerja wanita didalam kegiatan usaha atap rumbia.
6. Curahan kerja adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan.
7. Penerimaan adalah suatu nilai produk total dalam jangka waktu tertentu, baik untuk dijual maupun untuk di konsumsi sendiri.
8. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya (Rp)
9. Kontribusi pendapatan adalah pendapatan wanita yang diperoleh dengan bekerja untuk memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan keluarga (Rp/tahun).
10. Pendapatan keluarga adalah total pendapatan yang diterima oleh seluruh anggota dari kegiatan ekonomi (Rp/tahun).

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Tagor Baru, Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Terletak di antara 3°35'- 3,86' Lintang Utara dan 98°43'- 98°91 Bujur Timur dengan luas wilayah 150,29 Km² dan 10 M diatas Permukaan laut dengan jarak Ibu Kota Kecamatan dengan Ibu Kota Kabupaten 18Km. .

Wilayah Kecamatan Galang berbatasan dengan

Sebelah utara berbatasan dengan : Kec. Pagar Marbau

Sebelah selatan berbatasan dengan : Kec. Kotarih Kab. Sergei

Sebelah timur berbatasan dengan : Kec. T.Morawa dan Bangun Purba

Sebelah Barat berbatasan dengan : Kec. Serbajadi

Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin Penduduk Desa Pulau Tagor Baru adalah Perempuan dan laki-laki. Jumlah penduduk Desa pulau Tagor Baru pada tahun 2017 diketahui sebanyak 1.042 jiwa. Distribusinya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1	Laki-Laki	521	50
2	Perempuan	521	50
Jumlah		1.042	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Pulau Tagor Baru , 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasahnya perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak berbeda yaitu jumlah laki-laki sebanyak 521 jiwa atau 50% dan perempuan sebanyak 521 jiwa atau 50% .

Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur

Penduduk di Desa Pulau Tagor Baru Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang terdiri dari berbagai jenis umur mulai dari yang masih kecil, muda dan tua. Untuk mengetahui distribusi penduduk menurut tingkat umur dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur

No.	Kelompok Umur	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	0- 9 Tahun	242	23,2
2	10- 54Tahun	693	66, 6
3	> 55tahun	106	10,2
Jumlah		1.042	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Pulau Tagor Baru, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwasahnya penduduk yang berusia 0-9 tahun mempunyai jumlah 242 jiwa atau 23,2 %, sedangkan jumlah penduduk umur 10-54 tahun sebanyak 693 jiwa atau 66,6 % dan penduduk usia diatas 55 tahun sebanyak 106 jiwa atau 10,2%.

Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Belum Produktif, Produktif dan Tidak Produktif

Distribusi jumlah penduduk berdasarkan usia belum produktif ,produktif dan tidak produktif dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Belum Produktif, Produktif dan Tidak Produktif

No	Kelompok Umur	Jumlah Jiwa	Persentase
1.	Belum Produktif (0-14)	345	33,1
2.	Produktif (15 – 64)	650	62,3
3.	Tidak Produktif Lagi (65+)	47	4,6
Jumlah		1.042	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Pulau Tagor Baru, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwasahnya penduduk yang memiliki usia belum produktif mempunyai jumlah 345 jiwa atau 33,1% sedangkan jumlah penduduk umur produktif mempunyai jumlah 650 jiwa atau 62,3 % dan penduduk usia tidak produktif mempunyai jumlah 47 jiwa atau 4,6%.

Sarana dan Prasarana

Desa Pulau Tagor Baru memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan oleh masyarakat di Desa Pulau Tagor Baru Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Pulau Tagor Baru dapat dilihat di tabel 4.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Pulau Tagor Baru

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	Kantor Desa	1
2.	Puskesmas	1
3.	Masjid	1
4.	Gereja	-
5.	SD	1
6.	Madrasah	2
Jumlah		6

Sumber : Kantor Kepala Desa Pulau Tagor Baru, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa fasilitas sarana dan prasarana memiliki 1 kantor desa, sarana kesehatan hanya ada 1 yaitu puskesmas dan sarana untuk beribadah yaitu hanya ada 1 masjid dan tidak ada gereja. Sementara untuk sarana pendidikan hanya ada 1 SD dan 2 Madrasah.

Karakteristik Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah wanita pengrajin atap rumbia di Desa Pulau Tagor Baru yaitu sebanyak 25 orang dimana semua anggota populasi diambil sebagai sampel. Penggolongan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan formal adalah lama tahun yang ditempuh wanita dalam mengikuti sekolah formal berdasarkan jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat pendidikan sampel. Karakteristik sampel berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan Formal	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	15	60
2	SMP	8	32
3	SMA	2	8
Total		25	100

Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa sampel yang paling banyak mempunyai pendidikan formal SD sebanyak 15 dengan presentase 60%,

sementara untuk pendidikan SMP sebanyak 8 orang dengan presentase 32% dan untuk pendidikan SMA hanya terdapat 2 orang dengan presentase 8%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden pada Desa Tersebut memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dalam penelitian ini informasi mengenai jumlah umur merupakan factor pembeda pada setiap wanita dalam melakukan kegiatan usaha. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	26 – 32	1	4
2	33 – 38	2	8
3	39 – 44	5	20
4	45 – 50	7	28
5	51 – 56	4	16
6	57 – 62	6	24
Total		25	100

Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah umur 45 – 50 tahun yaitu sebanyak 7 orang dengan presentase 28% sedangkan jumlah responden yang paling sedikit yaitu 26 – 32 tahun yaitu sebanyak 1 orang dengan presentase 4 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar umur responden masih dalam tingkat umur produktif sehingga masih mampu untuk bekerja.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan jumlah keluarga yang masih dalam tanggungan keluarga tersebut yang masih bertempat tinggal dalam satu rumah. Distribusi responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No.	Tanggungan (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0 – 3	22	88
2	4 – 6	3	12
Total		25	100

Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa sampel yang paling banyak yaitu 22 orang memiliki jumlah tanggungan 0-3 orang dalam keluarganya. Sementara yang memiliki jumlah tanggungan 4-6 orang sebanyak 3 orang.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha adalah jumlah tahun berupa pengalaman yang dilalui wanita sebagai bagian dari proses belajar dalam kegiatan produksi dan seluk beluk usaha dalam rangka menghasilkan penghasilan. Distribusi sampel berdasarkan pengalaman usaha dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman Usaha

No.	Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	10 – 15	12	48
2	20 – 40	13	52
Total		25	100

Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang memiliki pengalaman usaha 10 – 15 tahun yaitu sebanyak 12 responden dengan presentase 48%, sementara yang memiliki pengalaman usaha 20 – 40 tahun yaitu sebanyak 13 responden dengan presentase 52%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usaha atap rumbia ini sudah cukup lama dilakukan oleh wanita di Desa Pulau Tagor Baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Wanita dalam Usaha Atap Rumbia

Wanita yang bekerja sebagai pengrajin atap rumbia adalah ibu rumah tangga yang sehari-hari mengurus rumah tangganya. Sebelum memulai pekerjaan tersebut wanita dalam penelitian ini melakukan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga terlebih dahulu seperti memasak, mengurus anak dan suami. Setelah semuanya selesai sekitar pukul 09:00 WIB para responden mulai melakukan pekerjaannya. Berdasarkan hasil wawancara wanita lebih memiliki peran yang lebih tinggi dalam pembuatan atap rumbia karena wanita lebih cekatan dan terampil dalam melakukan pengelolaan usaha ini. Selain itu wanita juga mampu membagi waktu sehingga dibalik kesibukan sebagai ibu rumah tangga, wanita mampu mengelola usaha atap rumbia ini dengan memanfaatkan daun rumbia yang ada untuk dapat memperoleh penghasilan dan membantu perekonomian keluarga mereka. Di Desa Pulau Tagor Baru biasanya wanita melakukan kegiatan usaha atap rumbia ini di depan rumah mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wanita pengrajin atap rumbia di Desa Pulau Tagor Baru, proses pembuatan dari atap rumbia ini tidak terlalu sulit karena hanya membutuhkan sedikit bahan baku yaitu daun rumbia, bambu, serta bamban yang dapat digunakan sebagai tali pengikat atap daun rumbia. Tahapan pembuatan atap rumbia dilakukan dengan tahapan pertama yaitu pengambilan bahan baku yaitu daun rumbia. Pada tahapan ini dilakukan oleh suami atau anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah. Pada tahapan pengambilan bahan baku dilakukan dengan mengambil bahan baku yang ada pada disekitaran pada daerah tersebut. Dari beberapa tahapan dalam pembuatan atap

rumbia terdapat 4 (empat) peranan yang dilakukan oleh wanita dalam proses pembuatan atap rumbia ini yaitu pada tahapan kegiatan pemilihan daun, pembelahan bambu , pembelahan bamban dan penganyaman. Untuk lebih jelasnya mengenai peranan yang di lakukan wanita pengrajin atap rumbia dapat dilihat melalui tabel curahan kerja berikut.

. Tabel 10. Curahan Waktu Kerja Wanita Wanita Pengrajin Atap Rumbia di Desa Pulau Tagor Baru

No	Kegiatan	Rata-rata CWKW	Rata-rata CWKW
		(Jam/Hari)	(Jam/Bulan)
1	Pemilihan Daun Rumbia	1	30
2	Pembelahan Bambu	1,5	45
3	Pembelahan Bamban	1	30
4	Penganyaman Atap	4	120
Jumlah		7,5	225

Sumber : *Data Primer (diolah, 2019)*

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan mengenai peranan wanita melalui curahan waktu kerja wanita dimana dapat dilihat bahwa pada kegiatan usaha atap rumbia dari 25 responden menunjukkan rata-rata curahan waktu kerja wanita yaitu 7,5 jam/ hari dan 225 jam/bulan. Dimana curahan waktu tertinggi yatu pada kegiatan penganyaman atap yaitu 4 jam/hari dan jika dihitung perbulan yaitu dengan rata-rata 120 jam/bulan. Hal ini dikarenakan kegiatan penganyaman atap ini membutuhkan beberapa tahapan yang harus dilakukan dan juga membutuhkan ketelitian dan keterampilan dalam mengerjakannya. Dengan rata-rata curahan waktu kerja 4 jam/ hari wanita dapat menghasilkan produski sebanyak 20-30 keping atap rumbia perhari sedangkan curahan waktu kerja wanita terendah yaitu

pada kegiatan pembelahan bamban dan pemilihan daun rumbia yaitu 1 jam/hari dan jika dihitung perbulan yaitu dengan rata-rata perbulan yaitu 30 jam/bulan. Dan dengan rata-rata curahan waktu kerja 1 jam perhari wanita dapat menghasilkan 25-35 kulitan tali dari bamban, sementara untuk pembelahan bambu rata-rata curahan kerja wanita yaitu 1,5 jam/ hari dan jika dihitung perbulan yaitu dengan rata-rata 45 jam/ bulan . Dalam Proses kegiatan pembelahan bambu dilakukan dengan memperhatikan ukuran bambu yaitu kurang lebih 1 m. Dengan rata-rata curahan kerja wanita 1,5 jam/ hari wanita mampu menghasilkan 30-40 batang bambu perharinya.

Proses Pembuatan Atap Rumbia

1. Daun yang sudah dibersihkan dari pelepah dilakukan proses pemilihan daun .Daun rumbia yang dapat digunakan sebagai atap adalah daun yang berasal dari pelepah rumbia yang sudah tua. Biasanya dalam satu pohon rumbia mampu diambil 3- 4 pelepah. Dimana satu pelepah bisa menghasilkan 2 keping atap rumbia. Pada tahapan ini wanita melakukan pemilihan daun guna untuk memisahkan daun yang panjang dan lebar dengan daun yang lainnya sebagai pelapis bagian luar atap rumbia, sedangkan daun yang agak pendek maupun yang mengalami kerusakan kecil sebagai pelapis.
2. Bambu yang digunakan dalam pembuatan atap rumbia ini merupakan bambu yang masih utuh. Pembelahan bambu merupakan kegiatan memotong bambu menjadi beberapa bagian dengan ukuran kurang lebih 1m dengan ketebalan masing-masing 1-1,5 m. Bambu ini digunakan sebagai tulang atap rumbia atau penyangga. Dalam satu bambu biasanya mampu menghasilkan 30 batang

3. potongan bambu. Pada kegiatan ini wanita melakukan didepan rumah dengan menggunakan alat seperti gergaji dan parang.
4. Dalam proses pembuatan atap rumbia ini tumbuhan bamban hanya digunakan bagian luar atau kulitnya saja. Dalam satu batang bamban mampu menghasilkan 10 kulitan / tali yang digunakan sebagai pengikat atap daun rumbia . Dalam tahapan ini wanita melakukannya dengan menggunakan pisau .dengan membelah kulit luar yang ada pada bamban tersebut. Pada kegiatan ini wanita tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama dalam prosesnya.
5. Pada tahap terakhir yaitu penganyaman atap. Penganyaman merupakan proses pembentukan beberapa lapisan daun rumbia yang diletakan pada batang bambu. Di mulai dengan menyatukan dan menyusun 3 helai daun pada bagian ujung batang bambu. Kemudian daun dilipat menjadi dua dan di jepitkan pada batang bambu, kemudian susun agar kedua sisinya menyatu selanjutnya tali bamban dikaitkan atau dianyam untuk menyambungkan daun rumbia tersebut. Lakukan begitu seterusnya sampai seluruh permukaan batang bambu tertutupi dan jangan sampai dibiarkan ada susunannya yang kurang rapat.

Pada daerah penelitian kegiatan pembuatan atap rumbia ini dimulai dari mulai tengah hari atau setelah semua pekerjaan rumah selesai dan batas waktu pengerjaan tergantung masing-masing responden. Berdasarkan hasil wawancara wanita pengrajin atap rumbia setiap harinya memproduksi atap rumbia. Pengrajin tidak mengeluarkan biaya untuk pemasaran. Atap yang sudah dibuat biasanya di tumpuk didepan rumah kemudian ketika ada pesanan agen yang mengambil langsung atap tersebut dengan harga Rp.2.800/keping.

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden , alasan mereka melakukan usaha atap rumbia adalah :

1. Menganyam atap rumbia adalah pekerjaan yang bisa dilakukan semua orang,tidak terkecuali. Ibu rumah tangga yang tidak tamat sekolah dasar (SD) Pun boleh menjadi pengrajin atap rumbia.
2. Untuk menambah penghasilan keluarga walaupun penghasilannya tidak terlalu besar namun sekedar mencukupi uang jajan anak dan uang belanja mereka sehingga penghasilan dari suami bisa di tabung sebagian.
3. Untuk mengisi waktu kosong karena tidak terikat waktu, kapan saja bisa dikerjakan. Bahkan bisa dibarengi dengan mengurus anak dan pekerjaan rumah tangga.
4. Mereka tidak memiliki keterampilan lain untuk dikembangkan dalam memperoleh penghasilan yang lebih besar.

Penerimaan Wanita Sebagai Pengrajin Atap Rumbia

Penerimaan dalam usaha atap rumbia diperoleh dari hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Dari hasil penelitian di Desa Pulau Tagor Baru diketahui harga atap rumbia yaitu Rp.2.800/Keping. Untuk melihat lebih jelas berapa besarnya penerimaan dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 11 . Total Penerimaan Wanita sebagai Pngrajin Atap Rumbia

Keterangan	Hasil Produksi (Keping/hari)	Hasil Produksi (Keping/bulan)	Penerimaan(Rp/bulan)
Total	685	20.550	57.540.000
Rata-Rata	27	822	2.301.600

Sumber : Data Primer (diolah 2019)

Dari tabel diatas dikemukakan bahwa rata-rata hasil Produksi perhari sebesar 27 keping perhari dan 822 keping perbulan dengan harga Rp.2.800 perkeping sehingga diperoleh rata-rata penerimaan wanita yaitu sebesar Rp.2.301.600 perbulan.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh wanita dalam melakukan usaha atap rumbia. Biaya produksi dalam penelitian ini terdiri dari biaya variabel (biaya bahan baku, transportasi, dan tenaga kerja) dan biaya tetap(parang, pisau, egrek, gergaji, meteran). Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata biaya produksi dapat di lihat pada tabel dibawah.

Tabel 12. Biaya Rata-Rata Produksi Usaha Atap Rumbia

No	Jenis Biaya	Total Rataan (Rp/Bulan)
1	Biaya Variabel	1.227.800
2	Biaya Tetap	4.538
Total		1.232.338

Sumber : Data Primer (diolah 2019)

Dari tabel diatas dapat dikemukakan bahwa biaya yang paling besar yaitu biaya variabel yaitu sebesar Rp. 1.227.800 sementara untuk biaya tetap yaitu sebesar Rp. 4.538 sehingga diperoleh rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh wanita pengrajin atap rumbia sebesar Rp. 1.232.338 perbulan.

Pendapatan Wanita Sebagai Pengrajin Atap Rumbia Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga

Pendapatan wanita sebagai pengrajin atap rumbia ini diperoleh dari hasil rata-rata total penerimaan dikurangi rata-rata total biaya produksi. Untuk melihat

berapa besarnya pendapatan wanita sebagai pengrajin atap rumbia dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 13. Rata-Rata Pendapatan Wanita Sebagai Pengrajin Atap Rumbia

Keterangan	Total Rataan (Rp/Bulan)
Penerimaan (Rp)	2.301.600
Total Biaya (Rp)	1.232.338
Total Pendapatan (Rp)	1.073.800

Sumber : Data Primer (diolah 2019)

Dari tabel diatas dapat dikemukakan bahwa total penerimaan dalam wanita sebagai pengrajin atap rumbia sebesar Rp. 2.301.600 dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam sebulan yaitu sebesar Rp. 1.232.338 . Untuk mengetahui pendapatan bersih wanita pengrajin atap rumbia dalam peningkatan pendapatan keluarga dengan mengurangi penerimaan yang diperoleh dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam sebulan, sehingga diperoleh pendapatan bersih wanita yaitu sebesar Rp. 1.073.800 per bulan.

Pendapatan yang diperoleh oleh wanita pengrajin atap rumbia di Desa Pulau Tagor Baru dikatakan masih rendah karena masih berada dibawah UMK (Upah Minimum Kabupaten / Kota) di Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan data dari BPS Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di Kabupaten Deli Serdang yaitu sebesar Rp. 2.491.618. Hal tersebut terjadi karena kegiatan usaha yang dijalankan oleh wanita pengrajin atap rumbia ini dilakukan hanya dengan menggunakan waktu luang saja dan hanya memanfaatkan daun yang ada pada tanaman rumbia tersebut , apabila wanita lebih intensif lagi dalam mengembangkan usaha atap rumbia ini dan memanfaatkan

bagian lain dari tanaman rumbia yang ada pada Desa tersebut maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin bertambah.

Pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga adalah pendapatan yang diperoleh oleh istri ditambah dengan pendapatan suami atau anggota keluarga lainnya yang telah memiliki pekerjaan dan menghasilkan pendapatan yang tinggal dalam satu rumah .Pendapatan wanita merupakan pendapatan yang diperoleh wanita dalam usaha atap rumbia.

Adapun Penjumlahan pendapatan keluarga wanita sebagai pengrajin atap rumbia dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14 . Total Pendapatan Keluarga Wanita Pengrajin Atap Rumbia

No.	Uraian	Rata-Rata (Rp/Bulan)
1.	Pendapatan Wanita	1.073.800
2.	Pendapatan Suami	1.853.000
Rata-Rata Pendapatan Keluarga		2.926.800

Sumber : Data Primer (diolah 2019)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata pendapatan wanita sebagai pengrajin atap rumbia sebesar Rp. 1.083.982 sedangkan pendapatan suami yaitu sebesar Rp. 1.853.000 sehingga dapat diperoleh pendapatan keluarga yaitu sebesar Rp.2.936.982 perbulan.

Kontribusi Pendapatan Wanita Sebagai Pengrajin Atap Rumbia Terhadap Total Pendapatan Keluarga

Keikutsertaan wanita bekerja dalam menambah perekonomian keluarga akan mempengaruhi pendapatan keluarga . Pada daerah penelitian wanita yaitu ibu rumah tangga melakukan usaha atap rumbia ini setelah selesai melakukan

pekerjaan rumahnya. Berdasarkan hasil wawancara wanita melakukan usaha atap rumbia ini untuk dapat membantu perekonomian keluarga karena kebutuhan keluarga yang semakin hari semakin meningkat sekaligus untuk mengisi waktu luang.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan responden terhadap pendapatan keluarga ,maka di gunakan rumus :

$$\text{Kontribusi wanita} : \frac{\text{Pendapatan Wanita}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi akan mempengaruhi besarnya pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup , besarnya kontribusi pendapatan responden terhadap total pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Kontribusi Pendapatan Wanita Sebagai Pengrajin Atap Rumbia Terhadap Pendapatan Keluarga

No.	Uraian	Rp/Bulan	Kontribusi (%)
1	Pendapatan Wanita/ Istri	1.073.800	37
2	Pendapatan Suami	1.853.000	63
Total Pendapatan Keluarga		2.926.800	100

Sumber : Data Primer (diolah 2019)

Berdasarkan Tabel 15 diatas dapat dilihat bahwa wanita menyumbangkan rata-rata Rp. 1.073.800 per bulan terhadap total pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan keikutsertaan wanita dalam usaha mencari nafkah dengan menjadi pengrajin atap rumbia ternyata tidak menjadi andalan utama dalam pendapatan keluarga, namun sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari

Presentase wanita pengrajin atap rumbia terhadap total pendapatan keluarga yaitu sebesar 37%. Presentase kontribusi pendapatan wanita terhadap total pendapatan keluarga dinyatakan kecil karena <50%. Hal ini terjadi dikarenakan wanita dalam mengalokasikan waktunya hanya 7,5 jam perhari dalam pembuatan atap rumbia. Apabila wanita menambah penghasilan dengan menambah alokasi waktu dalam usaha atap rumbia dan mengalokasikan sebagian waktunya untuk usaha lain maka pendapatan yang diperoleh oleh wanita akan bertambah sehingga kontribusinya terhadap pendapatan keluarga dapat dikatakan besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peranan yang dilakukan oleh wanita dalam proses pembuatan atap rumbia ini yaitu pada tahapan kegiatan pemilihan daun, pembelahan bambu , pembelahan bamban dan penganyaman dengan curahan waktu kerja wanita pengrajin atap rumbia di Desa Pulau Tagor Baru Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang dalam melakukan proses pembuatan atap rumbia adalah sebesar 7,5 jam/hari dan 225 jam/bulan.
2. Rata-rata hasil Produksi perhari sebanyak 27 keping perhari dan 822 keping perbulan dengan harga Rp.2.800 perkeping sehingga diperoleh rata-rata penerimaan wanita yaitu sebesar Rp.2.301.600 perbulan. Total biaya produksi dalam sebulan yaitu sebesar Rp. 1.232.338 .sehingga di peroleh pendapatan bersih wanita yaitu sebesar Rp. 1.073.800 perbulan.
3. Kontribusi pendapatan wanita sebagai pengrajin atap rumbia terhadap total pendapatan keluarga yaitu sebesar 37 %. Presentase kontribusi pendapatan wanita sebagai pengrajin atap rumbia terhadap total pendapatan keluarga dinyatakan kecil karena <50%.

Saran

1. Kepada Tenaga Kerja Wanita

Kepada wanita diharapkan mampu memperbanyak alokasi waktu dalam kegiatan usaha dan menambah penghasilan dengan melakukan usaha lain dengan memanfaatkan bahan baku yang tersedia di Desa tersebut sehingga pendapatan yang diperoleh juga akan bertambah dan dapat berkontribusi besar terhadap pendapatan keluarga.

2. Kepada Pemerintah

Kepada pemerintah diharapkan agar lebih memberdayakan wanita sehingga tenaga kerja wanita dapat berperan lebih besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama dibidang industri keterampilan khususnya pengrajin atap rumbia

3. Kepada peneliti berikutnya

Kepada peneliti berikutnya diharapkan untuk meneliti perbedaan kontribusi tenaga kerja wanita di desa Pulau Tagor Baru dengan desa lain yang memproduksi atap rumbia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, Rini. 2014. *Perlindungan Terhadap Tugas Wanita*. Salemba Empat. Jakarta.
- Betimulu, dkk, 2017. *Peran Wanita Tani Pembuat Atap Rumbia Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Islam di Kabupaten Konawe*. Studi Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Dewanti, dkk, 2016. *Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado*.
- Darmawan. 2007. *Emansipasi Pendapatan dan Peranan Ganda Wanita Indonesia* UI Press. Jakarta.
- Elvina, 2017. *Analisis Usaha Anyaman Daun Rumbia di Gampong Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireun*. Fakultas Pertanian Universitas Almuslim.
- Fatriani, S.Hut, MP, 2010. *Produktivitas Pembuatan Atap Rumbia (*Metroxylon sagu Rottb*) Dan Kontribusinya Terhadap Pendapat Pengrajin Di Desa Jambu Hulu Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan*. Fakultas Kehutanan .Jurusan Teknologi Hasil Hutan. Universitas Lambung Mangkura.
- Hubeis. 2010. *Statistik Ketenaga Kerjaan Sektor Industri*. Surakarta: FAPERTA Univertitas Sebelas Maret.
- Immatama. 2014. *Peningkatan Produksi dan Peningkatan Motivasi Diri*. Yayasan Akatiga, Bandung.
- Irianto,. 2013. *Pemilihan Dan Fungsi Wanita Dalam Ekonomi Nasional*. Jakarta: PT. Gramedia
- Mardikanto. 2012. *Ciri Khusus Alokasi Kerja Wanita*. Universitas Airlangga Press, Surabaya.
- Rachmawati, Ike Kusdyah. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Praditya, Y. 2014. *Peranan Tenaga Kerja Wanita pada Pemasaran Dodol Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sunarti E. 2013. *Ketahanan Keluarga*. Bogor (ID) Press.

- Setyowati, 2015. Pemilihan Dan Fungsi Wanita Dalam Ekonomi Nasional. Jakarta: PT. Gramedia
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung Alfabeta.
- Sajogyo. 2010. Pembagian Peran Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga. Bandung: Provinsi Jawa Barat.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Sukirno,2006. Mikroekonomi teori pengantar. Pt raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Samadi Budi. 2001. Kinerja Tenaga Kerja Wanita. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiasuti. 2010. Wanita Dimata Wanita. Nuansa Yogyakarta.
- Wisadirana. 2004. Sosiologi Pedesaan. Malang. UMM Press.
- Yoshua R P. 2016. Partisipasi Wanita Dalam Usaha Tani Kubis dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga. Faperta. USU
- Zaidin. 2010. Wanita Dimata Wanita. Nuansa. Yogyakarta.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian



**DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN MAHASISWA
JURUSAN AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

**PERANAN WANITA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA
(STUDI KASUS : PENGRAJIN ATAP RUMBIA (*Metroxylon sagu* Rottb) DI DESA
PULAU TAGOR BARU KECAMATAN GALANG KABUPATEN DELI
SERDANG)**

Nama Peneliti : Syafira Hafni

NPM/Jurusan : 1504300106/Agribisnis

No. Responden : _____

Lokasi Sampel : _____

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti.
2. Isilah pertanyaan dengan jujur dan tepat.
3. Beri tanda (√) pada kotak yang tersedia
4. Isilah titik-titik dengan jawaban yang sesuai.
5. Anda dapat bertanya kepada peneliti jika mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner ini

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : _____
2. Alamat : _____
3. Umur : _____ Tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

- | | | |
|-------------------------------|---|-------|
| 5. Agama | : | |
| 6. Pendidikan Terakhir | : | |
| 7. Jumlah Tanggungan Keluarga | : | Orang |
| 8. Lama Berusaha | : | Tahun |

B.INDIKATOR PERTANYAAN

1. Apakah usaha atap rumbia ini merupakan mata pencaharian utama ibu?
 Iya, alasan
 Tidak, alasan
2. Apa alasan ibu mengusahakan atap rumbia ini selain untuk menambah perekonomian keluarga?
 Jawab:
3. Sebagai pengrajin atap rumbia, apakah harus memiliki keahlian tertentu?
 Iya, alasan
 Tidak, alasan
4. Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai pengrajin atap rumbia?
 Jawab:
5. Apakah anda bisa membagi waktu antara peran anda sebagai ibu rumah tangga dan bekerja diluar rumah ?
 Iya, alasan
 Tidak, alasan
6. Kendala apa yang ibu hadapi dalam melakukan usaha atap rumbia ini?
 Jawab :
7. Menurut anda, apakah penghasilan yang anda dapatkan sudah cukup membantu perekonomian keluarga anda?
 Iya, alasan
 Tidak, alasan

Peranan Wanita Dalam Usaha Atap Rumbia

No	Proses Pembuatan Atap Rumbia	Peranan Wanita	Jam Kerja
1.			
2.			
3.			

Keterangan :

√ = Berperan

- = Tidak Berperan

Penerimaan dan Biaya-Biaya Usaha

8. Berapa jumlah produksi atap rumbia dalam satu hari ?

Jawab:

9. Berapa harga atap rumbia yang ibu jual ?

Jawab :

Biaya Tetap (Fixed Cost)

No	Jenis Alat	Jumlah	Tahun ekonomis	Harga Beli (Rp)	Biaya Penyusutan
1.					

Biaya variabel (Variable Cost)

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan(Rp)	Total nilai
1.					
2.					

Besaran Pendapatan Kepala Rumah Tangga (Suami)

Pekerjaan Utama	Penghasilan (Rp)	Pekerjaan Sampingan	Penghasilan (Rp)

10. Selain ibu, siapa yang membantu mencari penghasilan ?

No	Keluarga	Jenis Pekerjaan	Penghasila/bulan (Rp)
1.	Anak		
2.	Anggota Keluarga Lainnya		

Lampiran 2. Karakteristik Responden

No	Nama	Umur (Tahun)	Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Pendidikan (Tahun)
1	Samen	62	40	6	6
2	Karsiah	49	19	3	6
3	Poniah	43	20	3	6
4	Saminem	51	20	5	6
5	Murni	26	10	2	9
6	Nurma	48	30	0	9
7	Rajima	60	40	3	6
8	Nurasiyah	43	20	2	6
9	Napsiah	46	15	3	12
10	Saibun	60	25	1	6
11	Basyariah	45	15	0	6
12	Asmah	55	20	1	9
13	Suryani	46	15	3	9
14	Rosidah	56	20	2	6
15	Nurgaya	46	10	3	6
16	Asni	59	20	2	6
17	Salmah	60	15	0	9
18	Nurlela	36	10	2	9
19	Firiani	42	10	3	12
20	Nurainun	37	15	1	9
21	Irawati	39	10	2	6
22	Jaliah	45	10	2	9
23	Rojimah	57	20	3	6
24	Faridah	56	20	4	6
25	Rabbani	51	15	3	9
Jumlah		1218	464	59	189
Rataan		48,72	18,56	2,36	7,56

Lampiran 3. Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Proses Pemilihan Daun

No. Sampel	Jumlah Tenaga Kerja	Hari Kerja	Curahan Waktu Jam/ Hari	Curahan Waktu Jam/Bulan
1	1	30	1	30
2	1	30	1	30
3	1	30	1	30
4	1	30	1	30
5	1	30	1	30
6	1	30	1	30
7	1	30	1	30
8	1	30	1	30
9	1	30	1	30
10	1	30	1	30
11	1	30	1	30
12	1	30	1	30
13	1	30	1	30
14	1	30	1	30
15	1	30	1	30
16	1	30	1	30
17	1	30	1	30
18	1	30	1	30
19	1	30	1	30
20	1	30	1	30
21	1	30	1	30
22	1	30	1	30
23	1	30	1	30
24	1	30	1	30
25	1	30	1	30
Jumlah	25	750	25	750
Rata-rata	1	30	25	30

Lampiran 4. Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Proses Pembelahan Bambu

No. Sampel	Jumlah Tenaga Kerja	Hari Kerja	Curahan Waktu/ Hari	Curahan Waktu/Bulan
1	1	30	1,5	45
2	1	30	1,5	45
3	1	30	1,5	45
4	1	30	1,5	45
5	1	30	1,5	45
6	1	30	1,5	45
7	1	30	1,5	45
8	1	30	1,5	45
9	1	30	1,5	45
10	1	30	1,5	45
11	1	30	1,5	45
12	1	30	1,5	45
13	1	30	1,5	45
14	1	30	1,5	45
15	1	30	1,5	45
16	1	30	1,5	45
17	1	30	1,5	45
18	1	30	1,5	45
19	1	30	1,5	45
20	1	30	1,5	45
21	1	30	1,5	45
22	1	30	1,5	45
23	1	30	1,5	45
24	1	30	1,5	45
25	1	30	1,5	45
Jumlah	25	750	37,5	1125
Rata-rata	1	30	1,5	45

Lampiran 5. Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Proses Pembelahan Bamban

No. Sampel	Jumlah Tenaga Kerja	Hari Kerja	Curahan Waktu Jam / Hari	Curahan Waktu Jam /Bulan
1	1	30	1	30
2	1	30	1	30
3	1	30	1	30
4	1	30	1	30
5	1	30	1	30
6	1	30	1	30
7	1	30	1	30
8	1	30	1	30
9	1	30	1	30
10	1	30	1	30
11	1	30	1	30
12	1	30	1	30
13	1	30	1	30
14	1	30	1	30
15	1	30	1	30
16	1	30	1	30
17	1	30	1	30
18	1	30	1	30
19	1	30	1	30
20	1	30	1	30
21	1	30	1	30
22	1	30	1	30
23	1	30	1	30
24	1	30	1	30
25	1	30	1	30
Jumlah	25	750	25	750
Rata-Rata	1	30	1	30

Lampiran 6. Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Proses Penganyam Atap

No. Sampel	Jumlah Tenaga Kerja	Hari Kerja	Curahan Waktu Jzm/ Hari	Curahan WaktuJam / Bulan
1	1	30	4	120
2	2	30	4	120
3	1	30	4	120
4	1	30	4	120
5	1	30	4	120
6	1	30	4	120
7	1	30	4	120
8	1	30	4	120
9	1	30	4	120
10	1	30	4	120
11	1	30	4	120
12	1	30	4	120
13	1	30	4	120
14	2	30	4	120
15	1	30	4	120
16	1	30	4	120
17	1	30	4	120
18	1	30	4	120
19	1	30	4	120
20	1	30	4	120
21	2	30	4	120
22	1	30	4	120
23	1	30	4	120
24	2	30	4	120
25	2	30	4	120
Jumlah	30	750	100	3000
				120
Rata-Rata	1,2	30	4	

Lampiran 7. Rincian Biaya Bahan Baku / Bulan

Nomor Sampel	Daun Rumbia(20.000/gulung)		Bambu (Rp. 10.000/Batang)		Bamban(Rp.1000/batang)		Total Biaya Bahan Baku (Rp/Bulan)
	Jumlah (Gulung/bulan)	Biaya/bulan	Jumlah(Batang/Bulan)	Biaya/bulan	Jumlah (Batang/bulan)	Biaya/bulan	
1	30	600.000	30	300.000	90	90.000	990.000
2	20	400.000	20	200.000	60	60.000	660.000
3	20	400.000	20	200.000	60	60.000	660.000
4	30	600.000	30	300.000	90	90.000	990.000
5	25	500.000	25	250.000	50	50.000	800.000
6	20	400.000	20	200.000	60	60.000	660.000
7	30	600.000	30	300.000	90	90.000	990.000
8	20	400.000	20	200.000	60	60.000	660.000
9	30	600.000	30	300.000	90	90.000	990.000
10	25	500.000	25	250.000	50	50.000	800.000
11	20	400.000	20	200.000	60	60.000	660.000
12	20	400.000	20	200.000	60	60.000	660.000
13	30	600.000	30	300.000	90	90.000	990.000
14	20	400.000	20	200.000	60	60.000	660.000
15	25	500.000	25	250.000	50	50.000	800.000
16	20	400.000	20	200.000	60	60.000	660.000
17	30	600.000	30	300.000	90	90.000	990.000
18	20	400.000	20	200.000	60	60.000	660.000
19	25	500.000	25	250.000	50	50.000	800.000
20	20	400.000	20	200.000	60	60.000	660.000
21	20	400.000	20	200.000	60	60.000	660.000
22	30	600.000	30	300.000	90	90.000	990.000
23	20	400.000	20	200.000	60	60.000	660.000
24	30	600.000	30	300.000	90	90.000	990.000
25	25	500.000	25	250.000	50	50.000	800.000
Jumlah	605	12.100.000	605	6.050.000	1.690	1.690.000	19.840.000
Rataan	24	484.000	24	242.000	68	67.600	793.600

Lampiran 8.Rincian Biaya Variabel

No.Sampel	Transportasi		Total(L/ Bulan)	Menganyam			Upah (Rp/Hari)	Upah(Rp/bulan)	Total Biaya(Rp/Bulan)
	JLh (L/Bulan)	Harga (Rp/L)		Jumlah (orang)	Jumlah (Keping/hari)	Upah (Rp/Keping)			
1	5	8.000	40.000	1	20	500	10.000	300.000	340.000
2	5	8.000	40.000	2	30	500	15.000	450.000	490.000
3	4	8.000	32.000	1	20	500	10.000	300.000	332.000
4	3	8.000	24.000	1	30	500	15.000	450.000	474.000
5	4	8.000	32.000	1	20	500	10.000	300.000	332.000
6	5	8.000	40.000	1	30	500	15.000	450.000	490.000
7	4	8.000	32.000	1	20	500	10.000	300.000	332.000
8	4	8.000	32.000	1	30	500	15.000	450.000	482.000
9	4	8.000	32.000	1	30	500	15.000	450.000	482.000
10	5	8.000	40.000	1	25	500	12.500	375.000	415.000
11	4	8.000	32.000	1	30	500	15.000	450.000	482.000
12	5	8.000	40.000	1	25	500	12.500	375.000	415.000
13	5	8.000	40.000	1	30	500	15.000	450.000	490.000
14	3	8.000	24.000	2	30	500	15.000	450.000	474.000
15	4	8.000	32.000	1	20	500	10.000	300.000	332.000
16	5	8.000	40.000	1	30	500	15.000	450.000	490.000
17	5	8.000	40.000	1	30	500	15.000	450.000	490.000
18	4	8.000	32.000	1	25	500	12.500	375.000	407.000
19	5	8.000	40.000	1	30	500	15.000	450.000	490.000
20	3	8.000	24.000	1	30	500	15.000	450.000	474.000
21	5	8.000	40.000	2	25	500	12.500	375.000	415.000
22	5	8.000	40.000	1	30	500	15.000	450.000	490.000
23	5	8.000	40.000	1	30	500	15.000	450.000	490.000
24	4	8.000	32.000	2	25	500	12.500	375.000	407.000
25	5	8.000	40.000	2	20	500	10.000	300.000	340.000
Jumlah	110	200.000	880.000	30	665	12.500	332.500	9.975.000	10.855.000
Rataan	4	8.000	35.200	1	27	500	13.300	399.000	434.200

Lampiran 9. Rincian Total Biaya Variabel

No. Sampel	Biaya Daun Rumbia (Rp)	Biaya Bambu (Rp)	Biaya Bamban(Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Transportasi (Rp)	Total Biaya Variabel(Rp)
1	600.000	300.000	90.000	300.000	40.000	1.330.000
2	400.000	200.000	60.000	450.000	40.000	1.150.000
3	400.000	200.000	60.000	300.000	32.000	992.000
4	600.000	300.000	90.000	450.000	24.000	1.464.000
5	500.000	250.000	50.000	300.000	32.000	1.132.000
6	400.000	200.000	60.000	450.000	40.000	1.150.000
7	600.000	300.000	90.000	300.000	32.000	1.322.000
8	400.000	200.000	60.000	450.000	32.000	1.142.000
9	600.000	300.000	90.000	450.000	32.000	1.472.000
10	500.000	250.000	50.000	375.000	40.000	1.215.000
11	400.000	200.000	60.000	450.000	32.000	1.142.000
12	400.000	200.000	60.000	375.000	40.000	1.075.000
13	600.000	300.000	90.000	450.000	40.000	1.480.000
14	400.000	200.000	60.000	450.000	24.000	1.134.000
15	500.000	250.000	50.000	300.000	32.000	1.132.000
16	400.000	200.000	60.000	450.000	40.000	1.150.000
17	600.000	300.000	90.000	450.000	40.000	1.480.000
18	400.000	200.000	60.000	375.000	32.000	1.067.000
19	500.000	250.000	50.000	450.000	40.000	1.290.000
20	400.000	200.000	60.000	450.000	24.000	1.134.000
21	400.000	200.000	60.000	375.000	40.000	1.075.000
22	600.000	300.000	90.000	450.000	40.000	1.480.000
23	400.000	200.000	60.000	450.000	40.000	1.150.000
24	600.000	300.000	90.000	375.000	32.000	1.397.000
25	500.000	250.000	50.000	300.000	40.000	1.140.000
Jumlah	12.100.000	6.050.000	1.640.000	9.975.000	880.000	30.645.000
Rataan	484.000	242.000	67.600	399.000	35.200	1.227.800

Lampiran 10. Rincian Biaya Tetap dan Penyusutan

No.Sampel	Parang					
	Jumlah	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)	Umur Ekonomis(Thn)	Penyusutan(Rp/Thn)	Penyusutan(Rp/Bln)
1	1	65.000	65.000	5	11.700	975
2	2	65.000	130.000	5	23.400	1.950
3	1	65.000	65.000	5	11.700	975
4	1	65.000	65.000	5	11.700	975
5	2	65.000	130.000	5	23.400	1.950
6	1	65.000	65.000	5	11.700	975
7	1	65.000	65.000	5	11.700	975
8	2	65.000	130.000	5	23.400	1.950
9	1	65.000	65.000	5	11.700	975
10	1	65.000	65.000	5	11.700	975
11	1	65.000	65.000	5	11.700	975
12	2	65.000	130.000	5	23.400	1.950
13	1	65.000	65.000	5	11.700	975
14	1	65.000	65.000	5	11.700	975
15	1	65.000	65.000	5	11.700	975
16	1	65.000	65.000	5	11.700	975
17	2	65.000	130.000	5	23.400	1.950
181	1	65.000	65.000	5	11.700	975
19	1	65.000	65.000	5	11.700	975
20	1	65.000	65.000	5	11.700	975
21	1	65.000	65.000	5	11.700	975
22	2	65.000	130.000	5	23.400	1.950
23	1	65.000	65.000	5	11.700	975
24	1	65.000	65.000	5	11.700	975
25	2	65.000	130.000	5	23.400	1.950
Jumlah	32	1.625.000	2.080.000	125	374.400	31.200
Rata-Rata	1	65.000	83.200	5	14.976	1.248

Sambungan Lampiran 10.

No.Sampel	Pisau					
	Jumlah	Harga(Rp/Unit)	Total(Rp)	Umur Ekonomis(Thn)	Penyusutan(Rp/Thn)	Penyusutan(Rp/Bln)
1	1	50.000	50.000	5	9.000	750
2	1	50.000	50.000	5	9.000	750
3	2	50.000	100.000	5	18.000	1.500
4	1	50.000	50.000	5	9.000	750
5	1	50.000	50.000	5	9.000	750
6	1	50.000	50.000	5	9.000	750
7	1	50.000	50.000	5	9.000	750
8	2	50.000	100.000	5	18.000	1.500
9	1	50.000	50.000	5	9.000	750
10	1	50.000	50.000	5	9.000	750
11	1	50.000	50.000	5	9.000	750
12	1	50.000	50.000	5	9.000	750
13	1	50.000	50.000	5	9.000	750
14	2	50.000	100.000	5	18.000	1.500
15	1	50.000	50.000	5	9.000	750
16	1	50.000	50.000	5	9.000	750
17	1	50.000	50.000	5	9.000	750
18	2	50.000	100.000	5	18.000	1.500
19	1	50.000	50.000	5	9.000	750
20	1	50.000	50.000	5	9.000	750
21	1	50.000	50.000	5	9.000	750
22	1	50.000	50.000	5	9.000	750
23	1	50.000	50.000	5	9.000	750
24	1	50.000	50.000	5	9.000	750
25	1	50.000	50.000	5	9.000	750
Jumlah	29	1.250.000	1.450.000	125	261.000	21.750
Rataan	1	50.000	58.000	5	10.440	870

Sambungan Lampiran 10.

No.Sampel	Egrek					
	Jumlah	Harga(Rp/Unit)	Total(Rp)	Umur Ekonomis(thn)	Penyusutan(Rp/Thn)	Penyusutan(Rp/Bln)
1	1	65.000	65.000	5	11.700	975
2	1	65.000	65.000	5	11.700	975
3	1	65.000	65.000	5	11.700	975
4	2	65.000	130.000	5	23.400	1.950
5	1	65.000	65.000	5	11.700	975
6	1	65.000	65.000	5	11.700	975
7	1	65.000	65.000	5	11.700	975
8	2	65.000	130.000	5	23.400	1.950
9	1	65.000	65.000	5	11.700	975
10	1	65.000	65.000	5	11.700	975
11	1	65.000	65.000	5	11.700	975
12	2	65.000	130.000	5	23.400	1.950
13	2	65.000	130.000	5	23.400	1.950
14	1	65.000	65.000	5	11.700	975
15	1	65.000	65.000	5	11.700	975
16	1	65.000	65.000	5	11.700	975
17	2	65.000	130.000	5	23.400	1.950
18	1	65.000	65.000	5	11.700	975
19	1	65.000	65.000	5	11.700	975
20	1	65.000	65.000	5	11.700	975
21	1	65.000	65.000	5	11.700	975
22	1	65.000	65.000	5	11.700	975
23	1	65.000	65.000	5	11.700	975
24	1	65.000	65.000	5	11.700	975
25	1	65.000	65.000	5	11.700	975
Jumlah	30	1.625.000	1.950.000	125	351.000	29.250
Rataan	1	65.000	78.000	5	14.040	1.170

Sambungan Lampiran 10.

No.Sampel	Gergaji					
	Jumlah	Harga(Rp/Unit)	Total(Rp)	Umur Ekonomis(thn)	Penyusutan(Rp/Thn)	Penyusutan(Rp/Bln)
1	1	70.000	70.000	7	9.000	750
2	2	70.000	140.000	7	18.000	1.500
3	1	70.000	70.000	7	9.000	750
4	1	70.000	70.000	7	9.000	750
5	1	70.000	70.000	7	9.000	750
6	1	70.000	70.000	7	9.000	750
7	1	70.000	70.000	7	9.000	750
8	2	70.000	140.000	7	1.800	1.500
9	1	70.000	70.000	7	9.000	750
10	1	70.000	70.000	7	9.000	750
11	1	70.000	70.000	7	9.000	750
12	1	70.000	70.000	7	9.000	750
13	1	70.000	70.000	7	9.000	750
14	1	70.000	70.000	7	9.000	750
15	2	70.000	140.000	7	18.000	1.500
16	1	70.000	70.000	7	9.000	750
17	1	70.000	70.000	7	9.000	750
18	1	70.000	70.000	7	9.000	750
19	2	70.000	140.000	7	18.000	1.500
20	1	70.000	70.000	7	9.000	750
21	1	70.000	70.000	7	9.000	750
22	1	70.000	70.000	7	9.000	750
23	1	70.000	70.000	7	9.000	750
24	2	70.000	140.000	7	18.000	1.500
25	1	70.000	70.000	7	9.000	750
Jumlah	30	1.750.000	2.100.000	175	253.800	22.500
Rataan	1	70.000	84.000	7	10.152	900

Sambungan Lampiran 10.

No.Sampel	Meteren					
	Jumlah	Harga(Rp/Unit)	Total(Rp)	Umur Ekonomis(Thn)	Penyusutan(Rp/Thn)	Penyusutan(Rp/Bln)
1	1	35.000	35.000	6	5.250	438
2	1	35.000	35.000	6	5.250	438
3	1	35.000	35.000	6	5.250	438
4	1	35.000	35.000	6	5.250	438
5	1	35.000	35.000	6	5.250	438
6	-	-	-	-	-	-
7	1	35.000	35.000	6	5.250	438
8	1	35.000	35.000	6	5.250	438
9	1	35.000	35.000	6	5.250	438
10	1	35.000	35.000	6	5.250	438
11	1	35.000	35.000	6	5.250	438
12	-	-	-	-	-	-
13	1	35.000	35.000	6	5.250	438
14	1	35.000	35.000	6	5.250	438
15	1	35.000	35.000	6	5.250	438
16	1	35.000	35.000	6	5.250	438
17	-	-	-	-	-	-
18	1	35.000	35.000	6	5.250	438
19	1	35.000	35.000	6	5.250	438
20	1	35.000	35.000	6	5.250	438
21	1	35.000	35.000	6	5.250	438
22	-	-	-	-	-	-
23	1	35.000	35.000	6	5.250	438
24	1	35.000	35.000	6	5.250	438
25	-	-	-	-	-	-
Jumlah	20	700.000	700.000	120	105.000	8.760
Rataan	1	28.000	28.000	5	4.200	350

Lampiran 11. Total Keseluruhan Biaya Penyusutan Alat

No Sampel	Parang	Pisau	Gergaji	Meteran	Egrek	Total Biaya Penyusutan /bulan (Rp)
	Nilai Penyusutan/bulan(Rp)	Nilai Penyusutan/bulan (Rp)	Nilai Penyusutan/bulan(Rp)	Nilai Penyusutan/bulan(Rp)	Nilai Penyusutan/bulan(Rp)	
1	975	750	750	438	975	3.888
2	1.950	750	1.500	438	975	5.613
3	975	1.500	750	438	975	4.638
4	975	750	750	438	1.950	4.863
5	1.950	750	750	438	975	4.863
6	975	750	750	-	975	3.450
7	975	750	750	438	975	3.888
8	1.950	1.500	1.500	438	1.950	7.338
9	975	750	750	438	975	3.888
10	975	750	750	438	975	3.888
11	975	750	750	438	975	3.888
12	1.950	750	750	-	1.950	5.400
13	975	750	750	438	1.950	4.863
14	975	1.500	750	438	975	4.638
15	975	750	1.500	438	975	4.638
16	975	750	750	438	975	3.888
17	1.950	750	750	-	1.950	5.400
18	975	1.500	750	438	975	4.638
19	975	750	1.500	438	975	4.638
20	975	750	750	438	975	3.888
21	975	750	750	438	975	3.888
22	1.950	750	750	-	975	4.425
23	975	750	750	438	975	3.888
24	975	750	1.500	438	975	4.638
25	1.950	750	750	-	975	4.425
Total	52.950	44.250	31.260	38.010	29.250	113.460
Rataan	1.059	885	625	760	1.170	4.538

Lampiran 12. Total Biaya Usaha

No. Sampel	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Total Biaya
1	1.330.000	3.888	1.333.888
2	1.150.000	5.613	1.155.613
3	992.000	4.638	996.638
4	1.464.000	4.863	1.468.863
5	1.132.000	4.863	1.136.863
6	1.150.000	3.450	1.153.450
7	1.322.000	3.888	1.325.888
8	1.142.000	7.338	1.149.338
9	1.472.000	3.888	1.475.888
10	1.215.000	3.888	1.218.888
11	1.142.000	3.888	1.145.888
12	1.075.000	5.400	1.080.400
13	1.480.000	4.863	1.484.863
14	1.134.000	4.638	1.138.638
15	1.132.000	4.638	1.136.638
16	1.150.000	3.888	1.153.888
17	1.480.000	5.400	1.485.400
18	1.067.000	4.638	1.071.638
19	1.290.000	4.638	1.294.638
20	1.134.000	3.888	1.137.888
21	1.075.000	3.888	1.078.888
22	1.480.000	4.425	1.484.425
23	1.150.000	3.888	1.153.888
24	1.397.000	4.638	1.401.638
25	1.140.000	4.425	1.144.425
Jumlah	30.645.000	113.460	30.440.460
Rataan	1.227.800	4.538	1.232.338

Lampiran 13. Rincian Total Penerimaan Wanita Sebagai Pengrajin Atap Rumbia

No. Sampel	Produksi Perhari(Keping)	Hasil Produksi Perbulan(Keping)	Harga(Rp/Keping)	Total Penerimaan(Rp/Bulan)
1	30	900	2.800	2.520.000
2	25	750	2.800	2.100.000
3	25	750	2.800	2.100.000
4	30	900	2.800	2.520.000
5	30	900	2.800	2.520.000
6	25	750	2.800	2.100.000
7	30	900	2.800	2.520.000
8	25	750	2.800	2.100.000
9	30	900	2.800	2.520.000
10	30	900	2.800	2.520.000
11	25	750	2.800	2.100.000
12	25	750	2.800	2.100.000
13	25	750	2.800	2.100.000
14	30	900	2.800	2.520.000
15	30	900	2.800	2.520.000
16	30	900	2.800	2.520.000
17	25	750	2.800	2.100.000
18	25	750	2.800	2.100.000
19	30	900	2.800	2.520.000
20	25	750	2.800	2.100.000
21	30	900	2.800	2.520.000
22	25	750	2.800	2.100.000
23	25	750	2.800	2.100.000
24	25	750	2.800	2.100.000
25	30	900	2.800	2.520.000
Jumlah	685	20.550	70.000	57.540.000
Rataan	27	822	2.800	2.301.600

Lampiran 14. Rincian Pendapatan Wanita Sebagai Pengrajin Atap Rumbia

No. Sampel	Penerimaan(Rp/Bulan)	Biaya Produksi (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	2.520.000	1.330.000	1.190.000
2	2.100.000	1.150.000	950.000
3	2.100.000	992.000	1.108.000
4	2.520.000	1.464.000	1.056.000
5	2.520.000	1.132.000	1.388.000
6	2.100.000	1.150.000	950.000
7	2.520.000	1.322.000	1.198.000
8	2.100.000	1.142.000	958.000
9	2.520.000	1.472.000	1.048.000
10	2.520.000	1.215.0	1.305.000
11	2.100.000	1.142.000	958.000
12	2.100.000	1.075.000	1.025.000
13	2.100.000	1.480.000	620.000
14	2.520.000	1.134.000	1.386.000
15	2.520.000	1.132.000	1.388.000
16	2.520.000	1.150.000	1.370.000
17	2.100.000	1.480.000	620.000
18	2.100.000	1.067.000	1.033.000
19	2.520.000	1.290.000	1.230.000
20	2.100.000	1.134.000	966.000
21	2.520.000	1.075.000	1.445.000
22	2.100.000	1.480.000	620.000
23	2.100.000	1.150.000	950.000
24	2.100.000	1.397.000	703.000
25	2.520.000	1.140.000	1.380.000
Jumlah	57.540.000	30.645.000	26.845.000
Rataan	2.301.600	1.227.800	1.073.800

Lampiran 15. Pendapatan Suami Wanita Pengrajin Atap Rumbia

No Sampel	Pekerjaan Suami	Pendapatan Suami (Rp/Bulan)
1	Supir	1.800.000
2	Bangunan	1.600.000
3	PNS	3.475.000
4	Penjaga Sekolah	1.300.000
5	Karyawan BUMN	2.300.000
6	Bangunan	1.500.000
7	Buruh Pabrik	1.900.000
8	Pedagang	1.200.000
9	Penyadap	2.000.000
10	Supir	1.700.000
11	Pegawai Honor	800.000
12	Karyawan BUMN	2.200.000
13	Karyawan BUMN	2.350.000
14	Bangunan	1.700.000
15	Bengkel	1.000.000
16	Supir	1.800.000
17	Buruh Pabrik	2.000.000
18	Bengkel	1.500.000
19	Wiraswasta	2.000.000
20	Karyawan BUMN	2.300.000
21	Karyawan BUMN	2.100.000
22	Penjahit	1.200.000
23	Supir	1.500.000
24	Agen Lembu	2.500.000
25	Penyadap	2.600.000
	Jumlah	46.325.000
	Rataan	1.853.000

Lampiran 16. Rincian Total Pendapatan Keluarga

No. Sampel	Pendapatan Istri (Rp/Bulan)	Pendapatan Suami (Rp/Bulan)	Total Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan)
1	1.190.000	1.800.000	2.990.000
2	950.000	1.600.000	2.550.000
3	1.108.000	3.475.000	4.583.000
4	1.056.000	1.300.000	2.356.000
5	1.388.000	2.300.000	3.688.000
6	950.000	1.500.000	2.450.000
7	1.198.000	1.900.000	3.098.000
8	958.000	1.200.000	2.158.000
9	1.048.000	2.000.000	3.048.000
10	1.305.000	1.700.000	3.005.000
11	958.000	800.000	1.758.000
12	1.025.000	2.200.000	3.225.000
13	620.000	2.350.000	2.970.000
14	1.386.000	1.700.000	3.086.000
15	1.388.000	1.000.000	2.388.000
16	1.370.000	1.800.000	3.170.000
17	620.000	2.000.000	2.620.000
18	1.033.000	1.500.000	2.533.000
19	1.230.000	2.000.000	3.230.000
20	966.000	2.300.000	3.266.000
21	1.445.000	2.100.000	3.545.000
22	620.000	1.200.000	1.820.000
23	950.000	1.500.000	2.450.000
24	703.000	2.500.000	3.203.000
25	1.380.000	2.600.000	3.980.000
	26.845.000	46.325.000	73.170.000
	1.073.800	1.853.000	2.926.800